

REALISASI PENANAMAN MODAL DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PADA TAHUN 2015

Pada tahun 2015 ini telah ditetapkan target realisasi investasi sebesar Rp. 37,10 triliun. Dengan rincian Rp. 12,98 triliun untuk PMDN dan Rp. 24,11 triliun untuk PMA. Sebuah penetapan yang cukup percaya diri mengingat kondisi perekonomian Kalimantan Timur yang masih melambat akibat merosotnya harga komoditi tambang dunia.

Dari publikasi yang dilakukan Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, hingga triwulan ketiga 2015 lalu, kinerja perekonomian Kalimantan Timur masih mengalami kontraksi sebesar -3,5% (yoy), terkoreksi lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat -0,9%. Perekonomian Kaltim yang lebih dari 50%nya ditopang oleh sektor pertambangan secara umum mengalami penurunan seiring dengan tren harga komoditi dunia yang belum pulih.

Namun meskipun demikian, daya tarik Kaltim terhadap investasi masih cukup baik. Kecenderungan pertumbuhan rencana dan realisasi investasi terus mengalami peningkatan hingga akhir triwulan IV ini. Kondisi perekonomian yang lesu ternyata tidak secara signifikan menyurutkan minat dan kepercayaan calon investor terhadap iklim investasi dan iklim usaha di Kaltim. Hingga akhir triwulan IV ini, tercatat rencana investasi di Kaltim sebesar lebih dari Rp. 91,39 triliun, sedangkan untuk realisasi berhasil menembus angka Rp. 39,38 triliun. Hal ini berarti, pencapaian realisasi investasi telah melampaui target yang dicanangkan atau sebesar kurang lebih 106,12%. Suatu angka yang menyiratkan kembali optimisme dalam menyongsong pencapaian target investasi tahun 2016 yang telah ditetapkan dalam RPJMD 2013-2018 yaitu sebesar Rp. 39,33 triliun.

A. Realisasi Investasi

1. Realisasi Investasi PMDN

1.1. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi

Hingga triwulan IV tahun 2015, realisasi investasi untuk PMDN mencapai Rp 9.611,31 milyar, dengan jumlah proyek sebanyak 143 paket; dimana berdasarkan sebaran lokasinya bahwa hampir seluruh Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur mendapatkan tambahan realisasi investasi;

Penambahan investasi paling besar terjadi di Kota Bontang, yaitu mencapai Rp 2.952,28 milyar atau 30,72 % dari keseluruhan realisasi investasi. Industri kimia dan farmasi masih menjadi kontributor utama investasi di Kota Bontang dengan andalannya yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur, dimana untuk pembangunan pabrik PKT V mencatatkan nilai investasi sebesar lebih dari Rp. 2,5 triliun. Selain itu ada pula PT. Dahana sebagai industri bahan peledak dengan nilai investasi sebesar Rp. 233,02 milyar.

Kabupaten lain yang juga mencatatkan nilai investasi tinggi adalah Kutai Barat dan Berau. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja paling banyak terjadi di Kutai Barat dengan share sebesar 45,58% yang sebagian besar diserap oleh investasi perkebunan kelapa sawit PT. Kruing Lestari Jaya dan PT. Maha Karya Bersama.

Tabel 1

Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sebaran Lokasi-nya di Kalimantan Timur
Periode Januari-Desember 2015

No	KABUPATEN / KOTA	REALISASI			
		PROYEK	INVESTASI (Rp.)	TENAGA KERJA	
				TKI	TKA
1	SAMARINDA	13	789.329.400.000	847	3
2	BALIKPAPAN	25	1.500.000.000	305	-
3	KUTAI KARTANEGARA	24	532.273.800.000	586	4
4	BONTANG	11	2.952.284.500.000	503	-
5	KUTAI TIMUR	18	931.237.200.000	3.635	-
6	PENAJAM PASER UTARA	5	375.001.000.000	1.965	14
7	PASER	9	419.295.900.000	1.490	4
8	KUTAI BARAT	26	1.929.293.500.000	11.315	-
9	BERAU	12	1.681.097.800.000	4.179	-
10	MAHULU	-	-	-	-
TOTAL		143	Rp 9.611.313.100.000	24.825	25

Sumber : Diolah dari data BKPM, BPPMD Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim

1.2. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan *sektor usaha* maka realisasi investasi PMDN yang dapat dicapai sampai dengan akhir tahun 2015 terdapat sejumlah sub sektor usaha yang mengalami penambahan investasi, dimana *industri kimia dasar dan farmasi* memberikan kontribusi hingga mencapai Rp 2.979,55 milyar atau lebih 31,01%. Sektor lain yang juga kontributif terhadap realisasi investasi Kaltim hingga triwulan IV ini adalah tanaman pangan dan perkebunan dengan nilai investasi Rp. 2.093,96 milyar atau sebesar 21,79 %. Sementara sektor pertambangan yang dalam penjualan di pasar global mengalami kemerosotan, namun untuk realisasi investasi domestik di Kaltim masih tetap tinggi. Pada tahun ini, 17 proyek terealisasi dengan serapan investasi lebih dari Rp. 1.774 milyar yang jika dibandingkan dengan total realisasi investasi keseluruhan menyumbangkan *share* sebesar 18,45%.

Realisasi investasi terbesar untuk sektor pertambangan pada tahun ini dicatat oleh PT. Bukit Makmur Mandiri Utama di Kabupaten Berau dengan nilai Rp. 1.345,57 milyar. Proyek ini juga cukup banyak menyerap tenaga kerja, dimana berdasarkan laporan total sebanyak 1.627 orang TKI terlibat dalam proyek ini.

Penyerapan tenaga kerja cukup besar memang terjadi di sektor primer dengan total 50 proyek yang dilaksanakan, sebanyak 18.348 orang atau dengan kata lain sekitar 73,84% realisasi penyerapan tenaga kerja akan terjadi pada proyek-proyek di sektor tanaman pangan dan perkebunan, kehutanan, serta pertambangan.

Tabel 2
Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha di Kalimantan Timur
Periode Januari – Desember 2015

No	SEKTOR USAHA	REALISASI			
		PROYEK	INVESTASI (Rp.)	TENAGA KERJA	
				TKI	TKA
SEKTOR PRIMER					
1	Tan. Pangan & Perkebunan	30	2.093.965.400.000	13.569	1
2	Kehutanan	3	254.475.300.000	2.542	11
3	Pertambangan	17	1.774.140.100.000	2.218	7
SEKTOR SEKUNDER					
1	Industri Makanan	21	961.198.200.000	4.178	-
2	Industri Kayu	2	2.114.400.000	310	-
3	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	21	2.979.552.000.000	657	3
4	Industri Mineral Non Logam	4	298.595.900.000	205	-
SEKTOR TERSIER					
1	Listrik, Gas dan Air	6	458.556.800.000	225	-
2	Konstruksi	1	6.848.800.000	392	3
3	Perdagangan & Reparasi	17	1.500.000.000	500	-
4	Hotel & Restoran	9	635.586.000.000	20	-
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	4	144.780.200.000	4	-
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	8	-	5	-
TOTAL		143	Rp 9.611.313.100.000	24.825	25

Sumber : Diolah dari data BKPM, BPPMD Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim.

2. Realisasi Investasi PMA

2.1. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi

Realisasi investasi yang berasal dari PMA hingga triwulan IV tahun ini telah mencapai US \$ 2.381,44 juta, dengan sebaran yang ada di 9 Kabupaten/Kota. Kota Balikpapan merupakan kontributor paling signifikan dengan nilai US\$ 1.475,21 juta atau sebesar 61,95 %. Balikpapan sendiri mencatatkan peningkatan realisasi investasi yang sangat tinggi dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai angka US\$ 949,65 juta. Realisasi investasi di Balikpapan tersebar dalam 74 proyek PMA. Kontributor utama pembentukan realisasi PMA di Balikpapan antara lain dari PT. Kaltim Prima Coal yang mana telah merealisasikan 3 proyek dengan nilai total sebesar US\$ 1.086,09 juta. Selain itu ada PT. Kideco Jaya Agung dengan total 5 proyeknya menembus angka US\$ 347,27 juta.

Untuk penyerapan tenaga kerja paling besar atas realisasi PMA terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebanyak 28.764 orang atau sebesar 43,14 % jika dikomparasikan dengan keseluruhan penyerapan tenaga kerja di Kaltim. Pembangunan powerplant PT. REA Kaltim Plantations menjadi magnet utama bagi tenaga kerja dengan serapan lebih dari 17.563 orang TKI. Sementara Kutai Timur dan Kutai Barat terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 18.292 orang (27,44%) dan 10.861 orang (16,29%) yang sebagian besar bekerja di perkebunan kelapa sawit.

Tabel 3

Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sebaran Lokasi-nya di Kalimantan Timur
Periode Januari-Desember 2015

No	KABUPATEN / KOTA	REALISASI			
		PROYEK	INVESTASI (US\$.)	TENAGA KERJA	
				TKI	TKA
1	SAMARINDA	42	80.416.300	1.716	90
2	BALIKPAPAN	75	1.475.211.500	3.621	60
3	KUTAI KARTANEGARA	121	269.538.800	28.657	107
4	BONTANG	10	13.182.000	147	1
5	KUTAI TIMUR	83	237.863.900	18.225	67
6	PENAJAM PASER UTARA	6	11.719.500	586	2
7	PASER	13	5.051.100	593	6
8	KUTAI BARAT	45	272.728.800	10.785	76
9	BERAU	25	15.730.400	1.900	33
10	MAHULU	-	-	-	-
TOTAL		420	\$ 2.381.442.300	66.230	442

Sumber : Diolah dari data BKPM, BPPMD Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim.

* Kurs Dollar Tahun 2015 : 1 US\$ = Rp 12.500,-

2.2. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor Usaha

Sedikit berbeda dengan kondisi PMDN sebelumnya, dalam hal realisasi investasi menurut sektor usaha PMA ini, sektor primer relatif dominan dibandingkan lainnya, khususnya sub sektor pertambangan yang mendapatkan tambahan investasi sebesar US \$ 1.626,54 juta atau sebesar 68,30% dari keseluruhan realisasi PMA. Sektor lain yang juga cukup kontributif adalah tanaman pangan dan perkebunan, industri makanan, dan transportasi, serta gudang, dan telekomunikasi.

Hingga bulan Desember 2015 ini, secara keseluruhannya – realisasi PMA mencapai US \$ 2.382,44 juta dengan penyerapan tenaga kerja terdistribusi pada pertanian tanaman pangan dan perkebunan, yang menyerap tenaga kerja hingga 48,65% dari jumlah tenaga kerja yang terserap melalui tambahan investasi PMA. Ini membuktikan bahwa sub sektor ini pada umumnya masih merupakan penyangga serapan tenaga kerja (labour intensive). Sektor lain yang juga menyerap banyak tenaga kerja adalah listrik, gas, dan air dengan share serapan tenaga kerja mencapai 26,56%. Sektor ini juga padat karya, karena dengan 11 proyek saja menyerap tenaga kerja 17.710 orang.

Tabel 4
Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha di Kalimantan Timur
Periode Januari-Desember 2015

No	SEKTOR USAHA	REALISASI			
		PROYEK	INVESTASI (US\$.)	TENAGA KERJA	
				TKI	TKA
SEKTOR PRIMER					
1	Tan. Pangan & Perkebunan	89	426.729.200	32.324	114
2	Peternakan	2	560.000	50	-
3	Kehutanan	5	2.387.000	752	-
4	Pertambangan	150	1.626.544.500	6.647	223
SEKTOR SEKUNDER					
1	Industri Makanan	59	139.322.300	7.241	37
2	Industri Kayu	6	15.400	131	7
3	Industri Kimia Dasar, Barang Kimia & Farmasi	7	24.813.400	238	1
4	Industri Karet & Plastik	6	78.300	99	4
5	Industri Mineral Non Logam	1	68.700	4	-
6	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin & Elektronik	7	1.345.300	268	-
7	Industri Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	6	822.100	4	2
SEKTOR TERSIER					
1	Listrik, Gas dan Air	11	48.796.100	17.692	18
2	Konstruksi	1	-	-	-
3	Perdagangan & Reparasi	40	15.687.700	555	20
4	Hotel & Restoran	3	-	-	-
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	18	78.573.200	213	16
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	8	15.699.100	12	-
7	Jasa Lainnya	1	-	-	-
TOTAL		420	\$ 2.381.442.300	66.230	442

Sumber : Diolah dari data BKPM, BPPMD Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim.

2.3. Realisasi Investasi Berdasarkan Asal Negara

Sampai dengan akhir tahun 2015, dilihat dari Negara asal penanaman modal/investor sebagaimana pada Tabel 5, terdapat sebanyak 20 negara yang telah berinvestasi di Kalimantan Timur. Dari kesemuanya merealisasikan sebanyak 420 proyek di berbagai sektor. Korea Selatan dan Singapura merupakan negara yang menanamkan modalnya relatif lebih besar, dimana *share* keduanya mencapai lebih dari 30% dari total realisasi PMA di Kalimantan Timur.

Proyek-proyek yang dilaksanakan Korea Selatan ada pada sektor pertambangan, dalam hal ini melalui perusahaan PT. Kideco Jaya Agung yang tercatat sebagai realisasi investasi di Kota Balikpapan. Total ada lima proyek dari PT. Kideco Jaya Agung dengan serapan tenaga kerja sebanyak 610 orang TKI dan 32 orang TKA.

Sementara investasi PMA dari Singapura kebanyakan ada pada sektor perkebunan kelapa sawit. PT. Niaga Mas Gemilang berinvestasi US\$ 45,58 juta di perkebunan kelapa sawit Kutai Kartanegara. PT. Teguh Swakarsa Sejahtera menanamkan modalnya sebesar US\$ 33,27 juta dolar untuk perkebunan kelapa sawit di Kutai Barat. Investasi asal Singapura yang terbesar berasal dari PT. Farinda Bersaudara dengan nilai US\$ 111,72 juta untuk sektor perkebunan dan industri makanan di Kabupaten Kutai Barat. Sebanyak 2.633 orang tenaga kerja baik Indonesia dan Asing akan dilibatkan investasi yang terbagi dalam lima proyek ini.

Tabel 5

Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Negara Asal di Kalimantan Timur
Periode Januari-Desember 2015

No.	Asal Negara	Proyek	Nilai investasi (US\$)	%
1	Amerika Serikat	1		
2	Australia	21	56.382.400,00	2,37%
3	Belanda	19	18.826.500,00	0,79%
4	British Virgin Islands	19	67.942.900,00	2,85%
5	Cayman Islands	2	2.665.100,00	0,11%
6	Gabungan Negara	99	1.239.021.100,00	52,03%
7	Hongkong, RRT	9	12.966.500,00	0,54%
8	India	6	6.790.800,00	0,29%
9	Inggris	33	48.233.600,00	2,03%
10	Italia	10		
11	Jepang	2		
12	Korea Selatan	26	438.455.000,00	18,41%
13	Malaysia	48	148.878.200,00	6,25%
14	Mauritius	12	9.744.500,00	0,41%
15	Perancis	3	27.913.200,00	1,17%
16	Seychelles	2	128.000,00	0,01%
17	Singapura	90	303.166.200,00	12,73%
18	Swedia	2		
19	Swiss	2	250.000,00	0,01%
20	Thailand	3	78.300,00	0,003%
21	Uni Emirat Arab	1		
Total		420	2.381.442.300,00	100,00%

Sumber : Diolah dari data BKPM.

Gambaran Negara asal investor ini dapat menjadi rujukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, khususnya BPMPTSP untuk meningkatkan promosi investasi pada negara-negara diatas, termasuk memberikan perhatian pula pada Negara potensial lainnya. Langkah yang tepat untuk itu adalah keterlibatan aktif dalam berbagai even promosi di Negara-negara tersebut, disamping melakukan kajian potensi ekonomi yang dapat ditawarkan.

3. Kumulatif Realisasi Investasi PMDN dan PMA

Berdasarkan penjelasan yang telah diutarakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hingga bulan Desember 2015, realisasi investasi PMDN dan PMA di Kalimantan Timur mencapai angka Rp 39,38 triliun, terdiri atas PMDN sebesar Rp 9,61 triliun dan PMA sebesar Rp 29,77 triliun yang jika dikomparasikan dengan target realisasi investasi pada tahun 2015 telah menembus angka 106,12%.

Tabel 6

Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Kalimantan Timur Januari – Desember 2015

No	Uraian	Tambahan Investasi s/d Trw IV	Jumlah Proyek (paket)	Jumlah Tenaga Kerja (org)
1	PMDN (Rp)	9.611.313.100.000	143	16.395
2	PMA			
	2.1. Dinilai dalam US \$	2.381.442.300	420	24.850
	2.2. Dinilai Dlm Rp ¹⁾	29.768.028.750.000		
Total (dalam Rp) – 1 + 2.2		39.379.341.850.000	563	66.672

Keterangan : ¹⁾ Dikonversikan pada kurs Rp 12.500,-/US \$.

Sumber : Diolah dari data BKPM, BPPMD Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kaltim.

Pada tingkat nasional realisasi investasi PMDN tahun 2015 ini menempati **urutan ke-8**, setelah Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Banten, dan Riau. Sedangkan untuk PMA-nya berada pada urutan **ke-5**, setelah Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Banten.

4. Upaya Peningkatan Realisasi Investasi PMDN dan PMA

Meskipun dilihat dari proyeksi yang ada pencapaian target realisasi investasi tahun ini optimis dapat tercapai, namun sejumlah tantangan telah menanti di awal tahun 2016 ini. Dalam RPJMD dan RUPMP telah ditetapkan target investasi untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp. 39,33 triliun yang terdiri atas PMDN sebesar Rp. 13,77 triliun dan PMA sebesar Rp. 25,56 triliun.

Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dari semua lini yang terdapat di BPMPTSP Prov. Kaltim agar dapat bekerja optimal dan sinergis. Sejumlah strategi yang siap dilaksanakan dalam menyongsong pencapaian target investasi tahun ini antara lain;

1. Pelaksanaan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu

Perijinan merupakan pintu gerbang bagi masuknya investasi di Kaltim. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan perijinan terus dilakukan baik dari aspek kelembagaan, kewenangan, sarana prasarana, hingga sumber daya manusia.

Untuk tahun 2016, peningkatan kualitas pelayanan akan ditingkatkan melalui kegiatan resertifikasi ISO 9001:2008 yang akan dilakukan upgrading pada tahun berikutnya. Hal ini untuk meningkatkan performa pelayanan seiring dengan telah dilimpahkannya ijin sektoral/teknis ke BPMPTSP Prov. Kaltim.

Selain itu, upaya ini juga untuk meningkatkan kompetensi kelembagaan maupun sumber daya manusia BPMPTSP Prov. Kaltim pada khususnya dalam rangka merebut kembali Investment Award pada tahun 2016 ini.

2. Promosi Investasi dan Business Matching dengan Mitra Strategis

Untuk lebih meningkatkan minat dari calon investor, BPMPTSP Prov. Kaltim mengemas promosi investasi dengan sangat serius. Data dan informasi dikompilasi dan dikemas sebaik mungkin. Terhadap potensi investasi dilakukan kajian pendahuluan setingkat pra-studi kelayakan (Pra-FS) untuk dapat menjadi informasi peluang investasi yang cukup memadai bagi calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya.

Untuk investor yang sudah sangat serius, BPMPTSP Prov. Kaltim akan memfasilitasi business matching antara calon investor tersebut dengan SKPD teknis Provinsi dan Kabupaten/Kota serta rekan dunia usaha potensial yang dapat menjadi mitra.

Setelah sejumlah proyek infrastruktur strategis telah diresmikan dan di ground breaking pada akhir tahun 2015 lalu oleh Presiden RI Joko Widodo, ke depannya, promosi investasi khususnya pada sektor sumber daya alam terbarukan dan infrastruktur terus digalakkan. Dengan pendekatan pada pembangunan kewilayahan kawasan pertumbuhan yang tersebar di seluruh Kalimantan Timur seperti; (1) Kawasan Industri Kariangau dan Buluminung, Balikpapan dan PPU, (2) Kawasan Perikanan, Perkapalan, Industri dan Jasa, Samarinda, (3) Kawasan Industri Migas dan Kondensat, Bontang, (4) KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan, Kutai Timur, (5) Kawasan Industri Pariwisata, Berau, (6) Kawasan Industri Pertanian, Paser dan PPU, (7) Kawasan Industri Pertanian, Kukar dan Kubar, (8) Kawasan Strategis Perbatasan, Mahakam Ulu.

3. Mendorong Realisasi Investasi dengan mengoptimalkan LKPM

Meningkatnya realisasi investasi baik jumlah proyek, nilai investasi, maupun serapan tenaga kerja, menjadi indikator mutlak bagi berhasil tidaknya program peningkatan investasi. Kunci dari hal ini adalah tertibnya Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang harus dilaporkan secara periodik oleh setiap pelaku usaha investasi PMA/PMDN di Kalimantan Timur.

Mengingat pentingnya hal ini, BPMPTSP Prov. Kaltim selalu berkoordinasi intensif dengan institusi Penanaman Modal Kabupaten dan Kota serta mitra perusahaan untuk ketertiban pelaporan. Selain itu dilakukan juga inisiatif untuk jemput bola dengan melakukan kunjungan lapangan secara berkala pada lokasi-lokasi usaha yang tersebar di seluruh Kalimantan Timur.

Untuk meningkatkan koordinasi antar aparat penanaman modal dilakukan kegiatan rapat koordinasi dan rekonsiliasi data realisasi investasi. Sedangkan terkait pengembangan SDM secara periodik juga diselenggarakan Sosialisasi dan bimtek kepada aparat pemerintah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

4. Kebijakan Daerah yang Pro-Investasi

Iklm investasi akan terus tumbuh dan dinamis jika didukung dengan peraturan yang jelas dan transparan. Selain telah diterbitkannya peraturan mengenai perijinan penanaman modal dan sektoral yang dilaksanakan secara terpadu di BPMPTSP Prov. Kaltim, calon investor yang serius juga akan memperoleh sejumlah fasilitas dan insentif penanaman modal seperti tax allowance dan tax holiday.

Saat ini telah diterbitkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 6 tahun 2015 tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah. Sementara Peraturan Gubernur terkaitnya masih sedang proses finalisasi.

Demikian disampaikan, semoga ke depannya, iklim investasi dan iklim usaha di Kalimantan Timur dapat terus tumbuh dinamis, membuka lapangan pekerjaan baru, mendorong pertumbuhan kawasan, meningkatkan harkat dan derajat hidup masyarakat, serta membuka keterisolan dengan menumbuhkan pusat-pusat kegiatan ekonomi baru.

K e p a l a,

Diddy Rusdiansyah A.D, SE, MM

Pembina Tingkat I

NIP. 19640627 199003 1 006